

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sugiyono (2013:402) mengemukakan bahwa sumber data yang akan digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang-orang atau bisa juga lewat dokumen. Maka sesuai dengan judul penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang pengumpulan datanya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan database dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM). Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode menghimpun informasi dan data melalui studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang tercantum di BEI. Data yang didapatkan berupa laporan dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2018.

Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI yakni www.idx.co.id studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah dan artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya (Sugiono, 2018:130). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun(2016-2018).

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2012 : 68). Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang listing berturut-turut pada tahun 2016 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba secara berturut-turut pada tahun 2016 sampai dengan 2018.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap atas semua variabel penelitian yang diteliti.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono 2017: 38). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria,dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2017:39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, yang diukur menggunakan *revenue discretionary model* yang dihitung dengan menggunakan *conditional revenue model* yang diperkenalkan oleh Stubben (2010). Berikut merupakan formula dari *conditional revenue model* (Stubben, 2010 : 701):

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + (\beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE) + (\beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it}) + (\beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it}) + (\beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_P_{it}) + (\beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_N_{it}) + (\beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it}) + (\beta_8 \Delta R_{it} + GRM_SQ_{it}) + \epsilon_{it}$$

Dimana:

- AAR_{it}* = Annual change in accounts receivable for firm *i* in year *t*.
Arit = Annual change in revenue for firm *i* in year *t*.
SIZE_{it} = Natural log of total assets at end offiscal year for firm *i* in year *t*.
AGE_{it} = Natural log of the firm *i* 's age in years at year *t*.
AGE_SQ_i = Square root of the natural log of the firm *i* 's age in year *t*.
GRR_P_{it} = industry-median-adjusted revenue growth (= 0 if negative)
GRR_N_{it} = industry-median-adjusted revenue growth (= 0 if positif)

GRM_{it} = Margin kotor yang disesuaikan pada akhir tahun fiskal (*industry medianadjusted gross margin at end offiscal year*)

GRM_SQ_{it} = Square root of the industry-median-adjusted gross margin at nd of fiscal year. (Kuadrat dari variabel/ square of variable GRM).

S_{it} = Firm *i*'s discretionary revenues in year *t*.

Rumusnya adalah:

1. Perubahan piutang berdasarkan model *revenue* dari Stubben (2010), diperoleh dari:

$$\Delta AR_{it} = \frac{\text{Piutang tahun } t - \text{Piutang tahun } t - i}{\text{Piutang tahun } t}$$

2. Perubahan pendapatan berdasarkan model *revenue* dari Stubben (2010), diperoleh dari:

$$\Delta A_{rit} = \frac{\text{Piutang tahun } t - \text{Piutang tahun } t - 1}{\text{Rata - rata total aset}}$$

3. *Size* merupakan ukuran perusahaan yang diperoleh melalui *natural log* (Ln) dari totalaset. Menggunakan *natural log* (Ln), dimaksudkan agar nilai variabel bisa disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya, karena jika total aset langsung digunakan begitu saja, maka nilai variabel akan sangat besar, bisa mencapai milyaran bahkan triliunan. Secara matematis ukuran perusahaan (*Size*) dapat dirumuskan:

$$Size_{it} = \text{Ln of Total Asset}$$

4. *Age* merupakan umur perusahaan yang diperoleh dengan menatural log-kan umur perusahaan.

5. *Age square* (Age_SQ) diperoleh dengan mengkuadratkan hasil dari natural log umur perusahaan.
6. *Growth Rate in Revenue* (GRR) dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GRR = \frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{Pendapatan tahun } t - 1}{\text{Pendapatan tahun } t - 1}$$

Growth Rate in Revenue (GRR), terdiri dari *GRR_P* dan *GRR_N*. Untuk *GRR_P*, jika GRR bernilai negatif maka *GRR_P* sama dengan 0 sedangkan untuk *GRR_N*, jika GRR bernilai positif maka *GRR_N* sama dengan 0. (Nur'aini, 2012).

7. *Gross Margin* (GRM), dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GRM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sedangkan untuk memperoleh *Gross Margin square* (GRM_SQ) hanya dengan mengkuadratkan GRM (Nur'aini, 2012).

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

- a) PSAK 50/55 (revisi 2014) berbasis IFRS

PSAK 50 (Revisi 2014) mengatur tentang prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan, sedangkan PSAK 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengakuan dan penyajian Instrumen keuangan. PSAK 55 secara mendasar mengubah metode pengukuran dan pengakuan. Menurut Nazarudin & Joko Suseno (2016) Penerapan

PSAK berbasiskan IFRS nomor 50/55 (revisi 2014) diukur dengan variabel *dummy*, karena melihat ada tidaknya penerapan PSAK No 50/55 berbasis IFRS. Apabila perusahaan menerapkannya maka diberi nilai 1, jika perusahaan tidak menerapkan maka diberi nilai 0.

b) Kualitas audit.

Kualitas audit sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur melalui ukuran KAP tempat auditor tersebut bekerja, yang dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. KAP *big four* adalah KAP yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibanding dengan KAP non *big four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kelompok *big four* adalah (Ginting, 2017):

- a) KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PWC)
- b) KAP Purwantono, Suherman & Surja, yang berafiliasi dengan Ernst & Young (E&Y)
- c) KAP Osman Bing Satrio & Rekan, berafiliasi dengan Delloite Touche Thomatsu (DTT);
- d) KAP Siddharta & Widjaja, berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Ukuran KAP diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angkadigunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Non-Big Four*.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode

statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai PSAK 55/50 berbasis IFRS, Kualitas Audit dan Manajemen Laba.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa nilai dari parameter atau estimator yang ada bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat yang linear, tidak bias, dan varians minimum. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji T dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik dalah memiliki distribusi normal atau mendekatinormal (Ghozali, 2013). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Dasarpengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013)

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengartian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance \leq 0,10 atau sama dengan nilai VIF \geq 10.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan t =jumlah observasi dan k =jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah d_l (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), d_u (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4-d_l$, dan $4-d_u$.

Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai atas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $dW > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif
- $d_L < dW < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- $dW < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- $4 - d_U < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- $dW > 4 - d_L$, ada autokorelasi negative

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan analisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Selain menggunakan analisis grafik scatterplot untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis spearman. Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika p (nilai sig) $< 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas

Jika p (nilai sig) $> 0,05$ maka ada heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh PSAK 55/50 berbasis IFRS, Kualitas Audit dan Manajemen Laba. dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

a : Konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi

x_1 : PSAK 55/50 berbasis IFRS

x_2 : Kualitas Audit

e : Kesalahan Regresi (*regression error*)

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013). Kesalahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. 48 Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai Adjusted R² dapat

naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji F yang terdapat pada tabel Anova. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak., Ghozali (2011).

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F_{hitung} , kemudian membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.5.3.4 Uji Statistik T

Pengujian signifikansi parameter individual bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,05$, maka H_0 diterima.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,05$, maka H_0 ditolak.